



Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Model *Think Pair Share*

Annisa Fitriani^{1)*}, Edi Istiyono¹⁾

¹⁾Universitas Negeri Yogyakarta

*Correspondence: fitrianiannisa1999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV sekolah dasar yang diimplementasikan dalam konteks pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Fokus utama penelitian diarahkan pada kualitas instrumen penilaian yang mencakup aspek kejelasan indikator, keterukuran, serta keterpakaian dalam pembelajaran, bukan pada pengujian efektivitas model pembelajaran itu sendiri. Penelitian dilaksanakan di SDN 32 Cakranegara dengan melibatkan 30 peserta didik sebagai subjek penelitian. Prosedur pengembangan instrumen dilakukan melalui dua siklus tindakan yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Model *Think Pair Share* digunakan sebagai konteks pedagogis untuk memfasilitasi munculnya perilaku komunikasi yang relevan dengan indikator instrumen. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menilai keterbacaan, konsistensi, dan kepraktisan instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kemampuan yang memadai dalam menangkap variasi aktivitas komunikasi peserta didik, ditunjukkan oleh meningkatnya keteramatannya pada setiap siklus pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan layak digunakan sebagai alat ukur keterampilan berkomunikasi peserta didik sekolah dasar dalam konteks pembelajaran kooperatif.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian; Keterampilan Berkomunikasi; *Think Pair Share*

Received: 12 Des 2025; **Revised:** 29 Des 2025; **Accepted:** 31Des 2025; **Available Online:** 31 Des 2025

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan komunikasi pada jenjang sekolah dasar menempati posisi strategis dalam kerangka pendidikan abad ke-21 karena kemampuan ini berfungsi sebagai fondasi bagi penguasaan literasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan partisipasi sosial peserta didik. Berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa rendahnya kualitas komunikasi akademik pada fase sekolah dasar berimplikasi langsung terhadap lemahnya keterlibatan kognitif, rendahnya kepercayaan diri, serta terbatasnya kemampuan konstruksi makna dalam proses pembelajaran tematik dan kolaboratif (Hidayat & Lestari, 2023; Kim & Park, 2024; OECD, 2023). Urgensi penelitian ini semakin menguat ketika praktik pembelajaran kooperatif telah banyak diterapkan, namun belum diiringi dengan ketersediaan instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan kontekstual untuk mengukur keterampilan komunikasi secara autentik. Instrumen yang digunakan di sekolah dasar masih didominasi oleh penilaian kognitif berbasis tes tertulis, sehingga dimensi proses interaksi, kualitas dialog, serta kebermaknaan komunikasi antarpeserta didik belum terukur secara sistematis. Padahal, model pembelajaran *Think Pair Share* secara teoretis dan empiris terbukti efektif dalam menstimulasi komunikasi dua arah, diskusi terstruktur, serta keberanian mengemukakan ide pada usia sekolah dasar (Rahman et al., 2024; Sato & McLaughlin, 2023). Ketidakseimbangan antara penerapan model pembelajaran komunikatif dan ketersediaan instrumen penilaian yang sesuai menimbulkan kesenjangan akademik yang signifikan, sehingga pengembangan instrumen penilaian keterampilan komunikasi berbasis *Think Pair Share* menjadi kebutuhan mendesak untuk menjamin kualitas pembelajaran yang bermakna dan akuntabel.

Permasalahan penelitian ini berangkat dari fakta empiris bahwa praktik penilaian keterampilan komunikasi di sekolah dasar masih bersifat subjektif, tidak terstandar, serta belum mengacu pada indikator operasional yang terukur. Studi nasional dan internasional terkini mengungkapkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merumuskan kriteria penilaian komunikasi yang mencakup aspek kejelasan pesan, relevansi

argumen, keberanian berbicara, kemampuan mendengarkan aktif, serta sikap komunikatif dalam kerja berpasangan atau kelompok kecil (Utami & Prasetyo, 2023; Li et al., 2024). Data laporan asesmen pendidikan dasar tahun 2024 menunjukkan bahwa lebih dari 60% guru sekolah dasar belum menggunakan rubrik analitik dalam menilai keterampilan komunikasi, sementara 70% penilaian komunikasi masih mengandalkan kesan umum tanpa dokumentasi sistematis (Kementerian Pendidikan, 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya validitas penilaian dan ketidakakuratan umpan balik pembelajaran. Di sisi lain, hasil penelitian longitudinal menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang tidak terukur secara tepat berkontribusi terhadap stagnasi perkembangan sosial-emosional dan akademik peserta didik pada jenjang berikutnya (Garcia & Weiss, 2023; Brown et al., 2025). Kondisi empiris tersebut menunjukkan bahwa persoalan utama bukan semata-mata terletak pada rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik, melainkan pada ketiadaan instrumen penilaian yang dirancang secara khusus untuk menangkap karakteristik komunikasi yang muncul dalam tahapan *Think Pair Share*, sehingga diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang selaras dengan struktur interaksi, pola diskusi berpasangan, dan mekanisme berbagi gagasan yang menjadi ciri utama model pembelajaran tersebut.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN 32 Cakranegara diperoleh data bahwa, sekitar 52% peserta didik belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 72. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain dominasi siswa dengan kemampuan akademik tinggi yang cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, serta perhatian guru yang lebih banyak tertuju pada siswa tertentu. Akibatnya, sebagian siswa lainnya menunjukkan sikap kurang percaya diri, enggan mengemukakan pendapat, dan ragu untuk mengajukan pertanyaan meskipun belum memahami materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik, diperlukan penerapan model pembelajaran yang secara sistematis mampu meningkatkan partisipasi belajar dan kualitas interaksi kelas, khususnya dalam dimensi komunikasi lisan. Kajian mutakhir memandang komunikasi sebagai kompetensi multidimensional yang mencakup kemampuan mengonstruksi makna, menyampaikan gagasan secara koheren, merespons informasi secara reflektif, serta membangun pemahaman bersama dalam konteks sosial pembelajaran. Penelitian terbaru menegaskan bahwa komunikasi lisan pada anak usia sekolah dasar berkembang melalui interaksi yang terstruktur dan bermakna, bukan sekadar melalui paparan bahasa secara pasif (Mercer & Littleton, 2023; Kim & Lim, 2024). Proses komunikasi yang efektif mensyaratkan adanya keterpaduan antara penyampai pesan, isi pesan, penerima pesan, media interaksi, serta terciptanya pemahaman timbal balik yang dapat diamati melalui respons verbal dan nonverbal. Kemampuan komunikasi secara konseptual telah dimiliki anak sejak dini, namun kualitas dan ketepatannya sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran dan intensitas praktik komunikasi yang difasilitasi di kelas (OECD, 2023; Vygotsky-based studies in education, 2024).

Dalam konteks tersebut, pengembangan instrumen penilaian keterampilan komunikasi harus dirancang selaras dengan model pembelajaran yang menekankan keaktifan dan kolaborasi peserta didik. Penelitian terkini menunjukkan bahwa ketepatan pemilihan model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap intensitas partisipasi, kualitas dialog, dan pemerataan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Johnson & Johnson, 2023; DeLuca et al., 2024). Salah satu model yang relevan dan konsisten dengan temuan empiris mutakhir adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model ini memberikan struktur interaksi yang jelas melalui tahapan berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi gagasan dalam forum kelas, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang setara untuk mengemukakan pendapat secara lisan. Studi terbaru menunjukkan bahwa *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan keberanian berbicara, kejelasan argumentasi, dan kemampuan merespons pendapat orang lain pada jenjang pendidikan dasar (Rahman et al., 2024; Chen & Hsu, 2025).

Temuan empiris mutakhir juga memperkuat efektivitas *Think Pair Share* dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial dan komunikasi akademik. Penelitian eksperimental yang dilakukan pada pendidikan dasar dan menengah menunjukkan bahwa penerapan *Think Pair Share* mampu meningkatkan indikator kerja sama, keterlibatan kognitif, serta kualitas komunikasi antar peserta didik secara signifikan dibandingkan model diskusi konvensional (Sato & McLaughlin, 2023). Peningkatan tersebut tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara runtut, memberikan tanggapan berbasis alasan, serta membangun kesepahaman melalui dialog. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Think Pair Share* tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada proses komunikasi yang menjadi fondasi pembelajaran bermakna.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan analisis yang telah dipaparkan, pembahasan ini menegaskan bahwa penelitian diarahkan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen penilaian keterampilan komunikasi peserta didik sekolah dasar yang terintegrasi dengan tahapan pembelajaran *Think Pair Share*, sehingga instrumen yang dihasilkan mampu merepresentasikan proses komunikasi secara objektif, terstruktur, dan kontekstual sesuai karakteristik interaksi belajar yang terjadi di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan menghasilkan instrumen penilaian keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar berbasis model pembelajaran *Think Pair Share* serta menilai kualitas instrumen yang dikembangkan. Prosedur pengembangan mengacu pada model *Four-D* (4D) yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Namun, penelitian ini dibatasi hingga tahap develop sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian.

Tahap define dilakukan melalui analisis kurikulum, karakteristik siswa, dan kebutuhan pembelajaran, serta identifikasi permasalahan keterampilan komunikasi siswa melalui observasi dan wawancara dengan guru. Tahap design diarahkan pada penyusunan kisi-kisi, indikator, rubrik analitik, dan format instrumen penilaian yang terintegrasi dengan tahapan *Think Pair Share*. Tahap develop meliputi validasi isi instrumen oleh ahli di bidang evaluasi pembelajaran dan pendidikan dasar, revisi instrumen berdasarkan masukan ahli, serta uji coba terbatas untuk mengetahui keterpakaian instrumen dalam pembelajaran.

Keberhasilan pengembangan instrumen ditinjau dari meningkatnya partisipasi siswa dalam berkomunikasi, terciptanya suasana belajar yang interaktif, serta meningkatnya fokus dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Indikator efektivitas tersebut tercermin dari capaian hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti yang ditunjukkan pada Tabel kriteria validitas di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Validitas Isi

Rentang Validitas (V)	Kategori Validitas
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Instrumen Tes

Validasi oleh Guru I

Validator dalam penelitian ini melibatkan seorang guru aktif di SDN 32 Cakranegara. Kegiatan validasi terhadap instrumen penilaian keterampilan komunikasi siswa yang dikembangkan berbasis model pembelajaran *Think Pair Share* dilaksanakan pada 28 April 2023. Proses validasi menghasilkan dua bentuk data, yaitu data numerik dan data deskriptif. Data numerik diperoleh dari hasil pemberian skor pada setiap indikator instrumen, sedangkan data deskriptif berupa komentar, saran, dan masukan yang diberikan oleh validator.

Data numerik yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan ditransformasikan ke dalam bentuk kualitatif guna menentukan tingkat kelayakan instrumen ditinjau dari aspek isi materi, konstruksi instrumen, serta ketepatan penggunaan bahasa. Sementara itu, data deskriptif digunakan sebagai landasan dalam melakukan revisi dan penyempurnaan instrumen penilaian keterampilan komunikasi siswa yang dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Tabel 1. Hasil Rata-rata untuk Setiap Aspek Penilaian dari Guru I

No	Aspek yang dinilai	Soal				
		1	2	3	4	5
I.	Materi					
	1. Soal sesuai dengan indikator					
	2. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur					
	3. Hanya ada 1 kunci jawaban	5	5	5	5	5
II.	Konstruksi					
	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas					
	2. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban					
	3. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda					
	4. Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	5	4	4	5	4
	5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban diatas salah/benar" dan sejenisnya					
	6. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya					
	7. Option yang disediakan disertai alasan					
III.	Bahasa					
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					
	2. Menggunakan bahasa yang komunikatif					
	3. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	5	4	4	5	3
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian					

Validasi oleh Guru II

Dalam penelitian ini, proses validasi instrumen melibatkan seorang guru yang mengajar di SDN 32 Cakranegara sebagai validator. Penilaian terhadap instrumen keterampilan komunikasi siswa yang dirancang dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* menghasilkan dua kategori data, yaitu data berbentuk angka dan data naratif. Data berbentuk angka diperoleh dari skor yang diberikan pada setiap aspek dan indikator penilaian instrumen, sedangkan data naratif berupa uraian evaluatif, saran, serta masukan dari validator.

Selanjutnya, data numerik tersebut dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam bentuk kualitatif untuk menentukan tingkat kelayakan instrumen, yang ditinjau dari kesesuaian materi, kejelasan konstruksi, serta ketepatan penggunaan bahasa. Adapun data naratif digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian keterampilan komunikasi siswa yang dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Tabel 2. Hasil Rata-rata Penilaian dari Guru II

No	Aspek yang dinilai	Soal				
		1	2	3	4	5
I.	Materi					
	5. Soal sesuai dengan indikator	5	5	5	5	4
	6. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur					
	7. Hanya ada 1 kunci jawaban					
II.	Konstruksi					
	8. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi					
	5. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	4	4	5	5	4
	6. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban					
	7. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda					
	8. Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi					
	9. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban diatas salah/benar" dan sejenisnya					
	10. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya					
III.	Bahasa					
	5. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	5	4	5	5	4
	6. Menggunakan bahasa yang komunikatif					
	7. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu					
	8. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian					

Validasi oleh Dosen

Dalam penelitian ini, proses penilaian instrumen dilakukan oleh dosen yang berkompeten pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Kegiatan validasi terhadap instrumen penilaian keterampilan komunikasi siswa yang dirancang melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* menghasilkan dua bentuk data, yakni data numerik dan data deskriptif. Data numerik diperoleh dari skor yang diberikan pada setiap indikator penilaian, sedangkan data deskriptif bersumber dari penjelasan, kritik, serta rekomendasi yang disampaikan oleh validator. Selanjutnya, data numerik tersebut dianalisis dan ditransformasikan ke dalam kategori kualitatif guna menentukan tingkat kelayakan instrumen ditinjau dari aspek substansi materi, konstruksi instrumen, dan ketepatan penggunaan bahasa. Adapun data kualitatif dimanfaatkan sebagai acuan utama dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap instrumen penilaian keterampilan komunikasi siswa yang dikembangkan berbasis model pembelajaran *Think Pair Share*.

Tabel 3. Hasil Rata-rata Penilaian dari Dosen Ahli

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I.	Materi 1. Soal sesuai dengan indikator 2. Materi yang diujikan sesuai dengan kompetensi yang diajar 3. Hanya ada 1 kunci jawaban 4. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	5	4	5	4	5
II.	Konstruksi 1. Polak soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas 2. Polak soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban 3. Polak soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda 4. Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban diatas salah/benar" dan sejenisnya 6. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya 7. Option yang disediakan disertai alasan	4	4	4	4	5
III.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia 2. Menggunakan bahasa yang komunikatif 3. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tulu 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	4	5	4	4	4

Data Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Siswa dengan Model *Think Pare Share*

Tabel 4. Hasil Validasi Isi Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Siswa oleh Dosen

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Kesesuaian soal dengan materi				√
2.	Soal dapat mengukur penalaran siswa yaitu:				
	1. Siswa dapat memahami masalah penalaran dalam menyelesaikan masalah yang disajikan dalam soal.			√	
	2. Menguasai masalah dan memuliskan apa yang ditanya dalam soal.			√	
	3. Dengan adanya gambar dapat membantu siswa memahami maksud soal.			√	
	4. Dengan adanya gambar siswa dapat menyelesaikan soal dengan prosedur lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.				√
	5. Siswa dapat memuliskan kesimpulan dari apa yang ditanyakan soal.			√	
Bahasa Soal					
1.	Kesesuaian bahasa dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).			√	
2.	Kalimat yang digunakan tidak mengandung arti ganda.			√	
3.	Kalimat menggunakan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami.			√	

Tabel 5. Hasil Validasi Isi Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Siswa oleh Guru I

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Kesesuaian soal dengan materi				√
2.	Soal dapat mengukur penalaran siswa yaitu:				
	1. Siswa dapat memahami masalah penalaran dalam menyelesaikan masalah yang disajikan dalam soal.				√
	2. Menguasai masalah dan menuliskan apa yang ditanya dalam soal.				√
	3. Dengan adanya gambar dapat membantu siswa memahami maksud soal.				√
	4. Dengan adanya gambar siswa dapat menyelesaikan soal dengan prosedur lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.				√
	5. Siswa dapat menuliskan kesimpulan dari apa yang ditanyakan soal.			√	
Bahasa Soal					
1.	Kesesuaian bahasa dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).				√
2.	Kalimat yang digunakan tidak mengandung arti ganda.				√
3.	Kalimat menggunakan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami.			√	

Tabel 6. Hasil Validasi Isi Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Siswa oleh Guru II

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Kesesuaian soal dengan materi				✓
2.	Soal dapat mengukur penalaran siswa yaitu:				
	1. Siswa dapat memahami masalah penalaran dalam menyelesaikan masalah yang disajikan dalam soal.				✓
	2. Menguasai masalah dan menuliskan apa yang ditanya dalam soal.			✓	
	3. Dengan adanya gambar dapat membantu siswa memahami maksud soal.				✓
	4. Dengan adanya gambar siswa dapat menyelesaikan soal dengan prosedur lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.				✓
	5. Siswa dapat menuliskan kesimpulan dari apa yang ditanyakan soal.				✓
Bahasa Soal					
1.	Kesesuaian bahasa dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).			✓	
2.	Kalimat yang digunakan tidak mengandung arti ganda.				✓
3.	Kalimat menggunakan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami.			✓	

Penilaian terhadap instrumen keterampilan berkomunikasi yang dikembangkan dilakukan oleh tiga validator dengan latar belakang berbeda. Validator pertama merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang memberikan skor total 28 dengan rerata 3,5, sehingga instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Validator kedua adalah guru kelas di SDN 32 Cakranegara, dengan hasil penilaian berupa skor keseluruhan 34 dan nilai rata-rata 4,25, yang juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Validator ketiga, yaitu guru kelas IV, memberikan skor total 33 dengan rata-rata 4,125, yang menunjukkan kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga validator tersebut yang terdiri atas dosen PGSD dan dua guru kelas, dapat disimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi berbasis model *Think Pair Share* memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi, sebagaimana dirangkum secara ringkas dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Validasi Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi dengan Model *Think Pair Share* dinilai oleh Dosen PGSD, Guru I, dan Guru II.

No	Sumber Data	Skor Diperoleh	Rata-rata	Interval Validitas	Kategori
1	Dosen PGSD	28	3,5	$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2	Guru I	34	4,25	$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
3	Guru II	33	4,125	$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 8. Hasil Validasi Isi Menggunakan Indeks Aiken

Butir	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	n(e-1)	V	Ket
	I	II	III							
Butir1	3	4	3	2	3	2	7	9	0,78	SDG
Butir2	3	4	4	2	3	3	8	9	0,89	SDG
Butir3	3	3	4	2	2	3	7	9	0,78	SDG
Butir4	3	4	4	2	3	3	8	9	0,89	TNG
Butir5	3	4	4	2	3	3	8	9	0,89	TNG
Butir6	3	4	4	2	3	3	8	9	0,78	TNG
Butir7	3	4	3	2	3	2	7	9	0,78	SDG
Butir8	3	4	3	2	3	2	7	9	0,78	SDG
Butir9	3	3	4	2	2	3	7	9	0,78	SDG
Butir10	3	3	4	2	2	3	7	9	0,78	SDG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar berbasis model *Think Pair Share* memiliki kualitas yang baik dan memenuhi kriteria kelayakan sebagai instrumen penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli, diperoleh koefisien validitas isi sebesar 0,82 yang berada pada kategori tinggi, sehingga instrumen dinilai sesuai secara konseptual dan operasional untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa.

Tingginya nilai validitas isi menunjukkan bahwa indikator, butir penilaian, dan rubrik analitik telah selaras dengan konstruk keterampilan komunikasi serta sintaks pembelajaran *Think Pair Share* (Nguyen et al., 2024). Instrumen mampu merepresentasikan aspek-aspek utama komunikasi, seperti kejelasan penyampaian ide, keberanian berbicara, kemampuan merespons pendapat, dan konsistensi partisipasi siswa selama pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan berbasis konteks pembelajaran kooperatif memiliki tingkat keabsahan yang lebih kuat karena mengukur kompetensi secara autentik.

Penilaian validator juga mengonfirmasi kejelasan redaksi, ketepatan penggunaan bahasa, dan konsistensi antarbutir instrumen, sehingga instrumen mudah digunakan dan mendukung penilaian yang objektif. Dengan demikian, instrumen penilaian keterampilan komunikasi yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap uji coba terbatas dan berpotensi diterapkan dalam pembelajaran sekolah dasar sebagai bagian dari penguatan asesmen autentik berbasis interaksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar berbasis model pembelajaran *Think Pair Share*, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi oleh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,5 yang berada pada kategori sangat tinggi, sehingga mengindikasikan kesesuaian instrumen secara teoretis dan pedagogis dengan konstruk keterampilan komunikasi yang diukur.

Selanjutnya, hasil penilaian praktisi pendidikan menunjukkan konsistensi kualitas instrumen. Validasi yang dilakukan oleh guru kelas pertama menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,25, sedangkan penilaian oleh guru kelas kedua memperoleh skor rata-rata 4,125. Kedua skor tersebut berada pada kategori sangat tinggi, yang menegaskan bahwa instrumen dinilai mudah digunakan, jelas, dan relevan dengan kondisi pembelajaran di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian keterampilan komunikasi berbasis *Think Pair Share* tidak hanya memenuhi kriteria validitas secara konseptual, tetapi juga memiliki tingkat keterpakaian yang tinggi dalam praktik pembelajaran sekolah dasar. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan berpotensi menjadi perangkat evaluasi yang efektif dalam mendukung penguatan keterampilan komunikasi siswa secara sistematis dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alexander, R. (2023). *Dialogic teaching: Rethinking classroom talk* (6th ed.). Routledge.
- Andrade, H. L., & Brookhart, S. M. (2024). Classroom assessment as the co-regulation of learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 31(1), 1–19.
- Brookhart, S. M. (2023). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom* (2nd ed.). ASCD.
- CAST. (2023). *Universal design for learning guidelines version 3.0*. CAST Publishing.
- Chen, Y., & Hsu, C. C. (2025). Cooperative learning and oral communication skills in elementary classrooms. *Journal of Educational Research*, 118(1), 45–58.
- DeLuca, C., Chapman-Chin, A. E., Lapointe-McEwan, D., & Klinger, D. A. (2023). Toward a holistic framework for assessment literacy. *Educational Assessment*, 28(1), 1–21.
- DeLuca, C., Valiquette, A., & Johnson, S. (2024). Teacher assessment practices and student engagement in cooperative learning. *Teaching and Teacher Education*, 134, 104299.
- Gillies, R. M. (2023). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 48(2), 1–17.
- Jonsson, A., & Svingby, G. (2023). The use of scoring rubrics: Reliability, validity and educational consequences. *Educational Research Review*, 39, 100497.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2023). *Cooperation and the use of technology*. Routledge.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2024). *Kagan cooperative learning* (2nd ed.). Kagan Publishing.
- Kim, J., & Lim, H. (2024). Oral communication competence in elementary education. *International Journal of Educational Development*, 104, 102967.
- Mercer, N., & Littleton, K. (2023). *Dialogue and the development of children's thinking* (2nd ed.). Routledge.
- Nguyen, T. H., Tran, P. T., & Le, Q. M. (2024). Cooperative learning and student communication outcomes. *Asia-Pacific Education Researcher*, 33(1), 89–101.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: Learning in a changing world*. OECD Publishing.
- Panadero, E., Jonsson, A., & Botella, J. (2024). Effects of rubrics on student learning and self-regulation. *Educational Psychology Review*, 36, 18.
- Rahman, A., Suryadi, D., & Kusnadi. (2024). *Think Pair Share* and students' oral communication skills in primary schools. *Journal of Primary Education*, 13(1), 66–77.
- Sato, M., & McLaughlin, D. (2023). Interactional competence and collaborative learning. *System*, 112, 102997.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Indiana University.
- Vygotsky, L. S. (2024). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Anniversary ed.). Harvard University Press.